

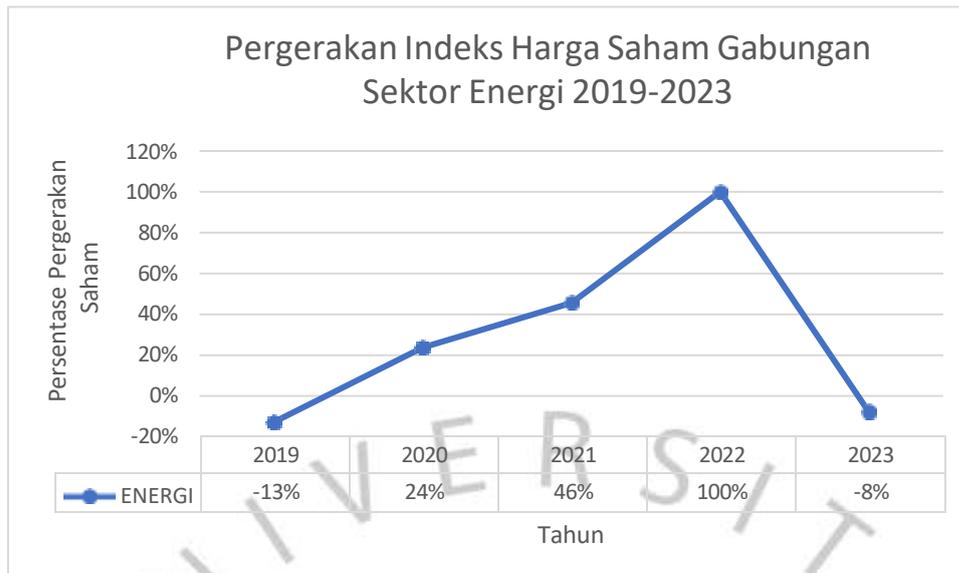
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh tantangan, industri energi semakin kompetitif, kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan energi. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Peningkatan harga saham menjadi salah satu faktor yang digunakan para penanam modal dalam menilai keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Perusahaan yang secara stabil memiliki harga saham yang terus meningkat, dianggap mampu mengelola bisnis, dimana hal tersebut dapat menambah nilai perusahaan. Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan harus terus dilakukan, sebab kondisi nilai perusahaan tercermin dalam peningkatan harga saham yang diinvestasikan oleh investor (Giovanni & Santosa, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat digambarkan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan akan menjadi incaran para investor. Hal ini berdampak besar bagi perusahaan karena pasar akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik (Sembiring & Trisnawati, 2023)

Namun, sejak adanya permasalahan ekonomi akibat pandemi, perusahaan mengalami kesulitan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga terganggunya aktivitas produksi dan distribusi membuat pendapatan dunia usaha secara mengalami penurunan dan berimplikasi pada terjadinya gelombang PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Kondisi ini membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga permintaan barang dan jasa mengalami kontraksi (Umar et al., 2023) dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pemerintah. Namun penerapan PSBB memiliki dampak lain, salah satunya adalah penurunan tren ekonomi yang juga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut tergambar dalam pergerakan indeks gabungan saham perusahaan sub sektor energi tahun 2019-2023 yang mengalami trend fluktuatif atau naik turun pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 1 Pergerakan Indeks Gabungan Saham Sektor Energi

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks gabungan saham perusahaan sektor energi pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Tercatat pergerakan saham sektor energi secara berturut-turut adalah -13%, 24%, 46%, 100%, dan -8%. Kondisi ekonomi suatu negara ataupun kondisi ekonomi global bisa memengaruhi harga saham. Beberapa faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, deflasi, hingga pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas masyarakat akan bisa menjadi penentu naik atau turunnya harga saham.

Salah satu dari banyaknya kawasan industri yang penting bagi masyarakat dalam perekonomian Indonesia adalah industri energi. Sektor energi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 87 perusahaan yang beroperasi di berbagai sub-sektor, termasuk energi fosil, energi terbarukan, dan energi nuklir. Selain energi fosil dan energi terbarukan, energi nuklir juga mulai dipertimbangkan sebagai salah satu opsi dalam memenuhi kebutuhan energi jangka panjang di Indonesia. Meskipun masih dalam tahap penelitian dan perencanaan, energi nuklir memiliki potensi besar untuk menjadi sumber energi yang efisien dan bersih di masa depan. Dengan kebijakan yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, sektor energi di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam menciptakan ketahanan energi yang lebih baik serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan..

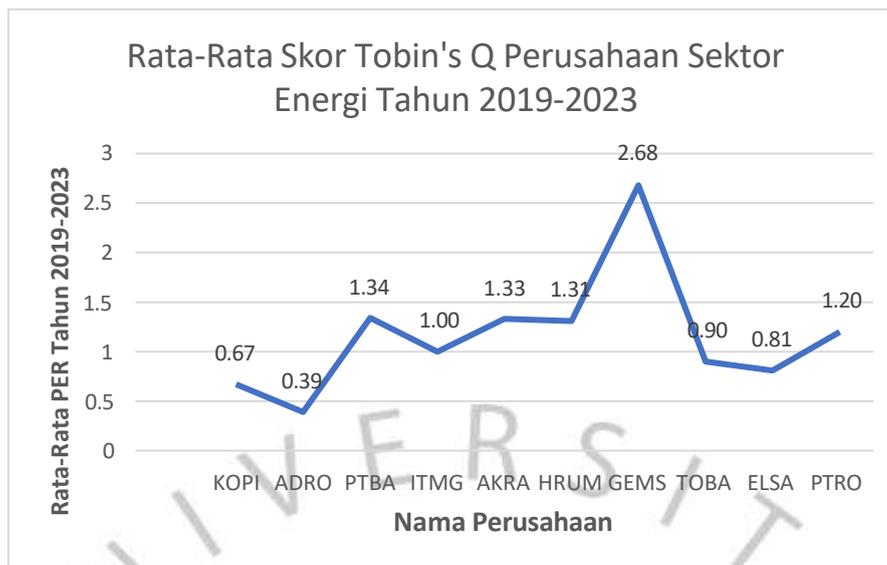
Keberadaan perusahaan-perusahaan ini mencerminkan pentingnya sektor energi dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rangka menuju Indonesia yang lebih maju dan sejahtera, serta lepas dari jebakan negara berpenghasilan menengah (*middle income country trap*) sumber daya mineral (ESDM) saat ini melakukan penataan aspek fundamental dan inovasi di sektor energi dan sumber daya mineral guna membangun ketahanan energi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu sektor energi juga merupakan sektor yang krusial di mana kebutuhan akan energi masih sangat penting di masyarakat untuk kebutuhan dasar manusia alhasil sektor ini menjadi salah satu sektor industri dengan pendapatan yang sangat besar. Hal tersebut membuat banyak investor yang tertarik pada sektor energi ini karena adanya potensi keuntungan yang besar.

Perusahaan yang secara stabil memiliki harga saham yang terus meningkat, dianggap mampu mengelola bisnis, dimana hal tersebut dapat menambah nilai perusahaan. Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan harus terus dilakukan, sebab kondisi nilai perusahaan tercermin dalam peningkatan harga saham yang diinvestasikan oleh investor (Giovanni & Santosa, 2020). Salah satu faktor yang dipakai dalam menentukan nilai perusahaan adalah Tobin's Q, yaitu rumus yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Rumus yang memakai angka 1 (satu) ini dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik atau buruk. Angka yang lebih besar dari 1 menampilkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik alhasil menarik minat investor. Sedangkan angka yang lebih kecil dari 1 menampilkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang kurang baik alhasil investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berikut merupakan tabel perhitungan nilai perusahaan berlandaskan model Tobin's Q entitas bisnis pertambangan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan sub Sektor Energi

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	0.42	0.53	0.36	0.62	1.42	0.67
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	0.45	0.38	0.41	0.39	0.29	0.39
3	PTBA	Bukit Asam Tbk	1.43	1.60	1.19	1.30	1.17	1.34
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1.06	0.27	1.25	1.38	1.05	1.00
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk	1.27	1.12	1.22	1.55	1.51	1.33
6	HRUM	Harum Energy Tbk.	0.66	1.22	2.49	1.25	0.94	1.31
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	1.92	1.88	4.57	2.84	2.18	2.68
8	TOBA	TBS(Toba Bara Sejahtera) Energi Utama Tbk	0.91	0.89	1.12	0.87	0.72	0.90
9	ELSA	Elnusa Tbk	0.80	0.85	0.76	0.79	0.83	0.81
10	PTRO	Petrosea Tbk	0.83	2.24	0.80	0.97	1.16	1.20

Berlandaskan perolehan data pada tabel 1.1, rerata nilai perusahaan pertambangan dari sub sektor energi berada pada kondisi yang kurang baik. Dari 10 (sepuluh) sampel yang diambil, empat diantaranya mendapat skor Tobin's Q dibawah 1, yaitu ADRO dengan skor 0,39, KOPI dengan skor 0,67, TOBA dengan skor 0,90, dan ELSA dengan skor 0,81. Sementara enam perusahaan lain mampu mendapat skor diatas 1, yaitu PTBA dengan skor 1,34, ITMG dengan skor 1,00, AKRA dengan skor 1,33, HRUM dengan skor 1,31, GEMS dengan skor 2.68 dan PTRO dengan skor 1,20. Berikut merupakan grafik dari rerata skor Tobin's Q yang telah dipaparkan diatas.



Gambar 1. 2 Rata-Rata Skor Tobin's Q
 Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

Berlandaskan fenomena yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi masih ke tidak fluktuatif pada nilai perusahaan yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan yang fluktuatif, khususnya dalam 5 tahun terakhir, di mana pada tahun 2019 – 2023 kinerja saham perusahaan sektor energi berada di bawah angka 0%, sebelum akhirnya kembali menaik pada tahun 2020 – 2022, dan kembali turun Kembali pada tahun 2023 yaitu -8%. Meskipun harga saham sebelumnya membaik, nilai perusahaan tidak ikut meningkat. Hal ini cukup mengejutkan karena peningkatan harga saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan sektor energi yang cenderung dibawah rerata setiap tahunnya menampilkan bahwa pada perusahaan sektor energi, masih bermasalah pada faktor-faktor yang dapat membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Penggunaan sumber energi pada masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan karena sejumlah wilayah menerapkan pembatasan sosial. Hal ini juga menjadi salah satu faktor adanya penurunan permintaan. Wawan Hendrayana, Kepala Riset Investasi Infovesta Utama, mengatakan ada beberapa faktor utama, salah satunya adalah volatilitas harga beberapa sumber energi seperti batu bara dan minyak. Selain itu, penggunaan energi mengalami penurunan selama pandemi

COVID-19 karena pembatasan sosial yang diberlakukan di beberapa daerah. Hal ini juga menjadi salah satu faktor turunnya permintaan

Seperti diketahui, beberapa saham di sektor energi (IDX-IC), saham PT Elnusa Tbk (ELSA) naik tipis 2,84% sepanjang tahun 2021, menurut data RTI. Saham ELSA naik menjadi Rp 362 per saham pada Kamis, 22 Maret 2021. Saham ELSA diperdagangkan setinggi Rp 525 dan serendah Rp 332 per saham. Nilai perdagangan harian saham tersebut adalah Rp 6 triliun. Total frekuensi perdagangan saham adalah 904.333 kali. Saham PT Medco Energy Tbk (MEDC) hanya naik tipis 0,85% menjadi Rp 595 per saham. Saham MEDC diperdagangkan pada harga tertinggi Rp 790 dan terendah Rp 550 per saham. Saham MEDC ditransaksikan 435.243 kali dengan nilai transaksi Rp 4,5 triliun. Saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) naik 2,52 persen ke posisi Rp 3.260 per saham. Saham AKRA sempat di level tertinggi Rp 3.770 dan terendah Rp 2.770 per saham. Nilai transaksi Rp 4,9 triliun. Saham PT Indika Energy Tbk (INDY) turun 8,67 persen ke posisi Rp 1.580 per saham. Saham INDY ditransaksikan 383.695 kali dengan nilai Rp 3,2 triliun. Saham PGAS melemah 19,94 persen ke posisi Rp 1.325 per saham. Total frekuensi perdagangan saham 1,32 juta saham dengan nilai transaksi Rp 19,1 triliun (Kosasih, 2021)

Profitabilitas salah satu bentuk rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Safitri et al., 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas berarti hasil yang di peroleh dari perusahaan manajemen atas dana yang di investasikan pemegang saham. Investor dalam menghitung laba yang didapatkan perusahaan dapat dilihat pada rasio profitabilitas, karena terdapat pencatatan transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Besar Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur efektivitas dan efisiensi dalam mengolah perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering kali digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas berfungsi sebagai penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar *return*

on equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang besar dan stabil menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, semakin mendorong kepercayaan terhadap para investor dapat menjadi instrumen terbaik untuk memperbesar harga saham perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *enterprise risk management* (manajemen risiko perusahaan). Manajemen risiko perusahaan adalah pengelolaan risiko yang dapat meningkatkan kesadaran akan risiko bisnis di seluruh organisasi (Hasan et al., 2021). Manajemen risiko perusahaan diyakini dapat membantu perusahaan agar meminimalisir efek negatif yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga menjadi lebih besar ataupun memastikan risiko untuk tidak terjadi sehingga tujuan perusahaan tetap dapat tercapai. Risiko bisnis yang baru-baru ini menimpa dunia bisnis adalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam kegiatan bisnisnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (International Labour Organization, 2020) menyatakan bahwa 90 persen perusahaan yang berada di Indonesia mengalami masalah keuangan dan 63 persen perusahaan telah mengurangi banyak pekerjaan. Tak hanya itu, risiko bisnis yang marak terjadi adalah kecurangan atau fraud. Masalah kecurangan ini merupakan salah satu dari banyak risiko yang mungkin akan terjadi di perusahaan yang disebabkan oleh kurang baiknya sistem manajemen risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dapat ditentukan menjadi pemoderasi antara pengaruh profitabilitas dan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* menjadi elemen krusial dalam mencapai keberhasilan operasional perusahaan, memastikan terjaminnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Fauzi, 2020). GCG atau tata kelola perusahaan merupakan sebuah kebijakan dan implementasi pengelolaan pada industri bisnis berdasarkan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Adanya GCG dinilai dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan merupakan praktik terbaik dalam peningkatan nilai perusahaan (Irmalsari et al.,

2022). GCG memiliki lima prinsip dan harus diterapkan oleh perusahaan. Prinsip tersebut biasa disebut dengan TARIF yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independent*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan adanya kelima prinsip ini, pengimplementasian GCG pada suatu perusahaan sangat penting dalam membangun kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Alasan peneliti menjadikan GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai moderasi adalah masih sangat jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya, sehingga hal tersebut dapat menjadi keterbaruan pada penelitian yang dilakukan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor pemoderasi Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sering kali menjadi indikator kinerja yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan meningkatnya kepercayaan, nilai perusahaan juga cenderung meningkat, karena investor lebih bersedia untuk berinvestasi. Di sisi lain, tanpa GCG yang baik, meskipun profitabilitas tinggi, investor mungkin ragu untuk menilai nilai perusahaan secara positif karena potensi risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, GCG berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, memastikan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat tercermin dengan positif dalam penilaian pasar. Hal tersebut, akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi para investor. Karena, investor memiliki daya tarik terhadap perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor pemoderasi. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai faktor pemoderasi yang memperkuat hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. ERM berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya ERM, perusahaan dapat mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan strategis, sehingga memungkinkan dewan direksi dan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang risiko yang ada. GCG, di sisi lain, menetapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Ketika ERM diterapkan dengan baik dalam kerangka GCG, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi potensi konflik kepentingan di antara berbagai pihak yang terlibat. Implementasi GCG yang kuat berkontribusi pada efektivitas ERM melalui pengawasan yang ketat dan mekanisme kontrol internal. Dengan adanya struktur tata kelola yang baik, keputusan terkait risiko dapat diambil dengan lebih tepat dan berdasarkan data yang akurat. Selain itu, GCG juga mendorong budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi, sehingga setiap individu di perusahaan merasa bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko. Akhirnya, sinergi antara ERM dan GCG tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik melalui ERM dalam kerangka GCG cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di pasar, menarik lebih banyak investasi, dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, penerapan ERM yang efektif menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan GCG, memastikan bahwa perusahaan tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap GCG, hasil dari pengelolaan risiko yang dilakukan melalui ERM lebih mungkin dihargai oleh pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa GCG yang kuat dapat memperkuat dampak positif ERM terhadap nilai perusahaan, menjadikannya komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan keberlanjutan dan pertumbuhan. Pentingnya pengungkapan informasi secara komprehensif terkait risiko perusahaan adalah agar kemudian dapat dilakukan tata kelola untuk menghitung dan mengelola risiko-risiko yang ada di dalam perusahaan (Petricia & Sakti, 2024). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi tingkat risiko dan kerugian di masa depan yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi pemoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Waly et al., 2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil pada studi sebelumnya, maka peneliti memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai entitas tambahan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian (Putri & Mulyandini, 2023), (Margono & Gantino, 2021) dan (Maharani, 2021) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wilyandi et al., 2023) dan (Candra et al., 2024) memperoleh hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti (Sajida & Purwanto, 2021) dan (Widianto & Astuti, 2024a) yang memperoleh hasil *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, (Ardianto & Rivandi, 2018) juga memperlihatkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) memperoleh hasil enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan faktor moderasi *Good Corporate Governance* (GCG), karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Wasista & Asmara, 2019) yang memperoleh hasil bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Emar & Ayem, 2020) yang menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pemoderasi mengungkapkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana & Achyani, 2024) dan (Rosyid et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dibuat untuk menentukan pengungkapan apakah terdapat pengaruh atau tidak berpengaruh antara profitabilitas dan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diurai, maka peneliti mengangkat tema dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi permasalahan yang menjadi topik penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dan *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah disampaikan, berikut beberapa tujuan peneliti yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan *Enterprise Risk Management* (ERM)
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat referensi berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan variable-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi literatur dalam menyusun penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis, yaitu terkait pengaruh *profitabilitas* dan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang mampu membantu perusahaan dalam mengetahui praktik nilai perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang didasari oleh profitabilitas dan *enterprise risk management*. Dimana dengan adanya nilai perusahaan memungkinkan risiko yang terjadi dapat dihindari dan sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan nilai perusahaan dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders perusahaan.

2. Pihak eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pihak eksternal untuk dijadikan sumber informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nilai perusahaan di suatu perusahaan.

3. Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi atau rujukan serta bahan pembelajaran bagi semua pihak yang ada di Universitas, terutama terkait pengaruh setiap variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pemoderasi sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas lulusan dari Universitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber literasi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

4. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan suatu aktivitas investasi agar minim risiko demi mendapatkan *return* yang maksimal.